

Curiosity Matematis Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Ditinjau Berdasarkan Level Kemampuan Akademik dan Gender

Zetriuslita¹, Rezi Ariawan²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau
Jl. Kaharuddin Nasution KM. 11 No. 113 Perhentian Marpoan, Pekanbaru
zetriuslita@edu.uir.ac.id

Abstract

The possession of mathematical curiosity (curiosity) in learning Integral calculus is very important. Moreover, learning is carried out online due to the covid-19 pandemic. The level of academic ability and gender, which is a social behavior inherent in individuals, will indirectly contribute to mathematical curiosity (curiosity). Therefore, this study was conducted with the aim of describing students' mathematical curiosity in online learning in terms of academic ability level and gender. The Mathematics Education Study Program FKIP UIR is the place where this research is carried out. The implementation time is the odd semester of the 2020/2021 academic year with a sample of 50 people obtained with consideration. This research was conducted using quantitative research. The research instrument was a mathematical curiosity questionnaire which was given to students on a non-test basis with the help of google classroom. Descriptive analysis was used to analyze the data obtained in this study. The results of the analysis of research data inform that Overall, students' curiosity in bold learning is included in the criteria with a percentage of 78.88%. The mathematical Curiosity of students with a high level of academic ability is included in the criteria with a percentage of each 79.79% dan 78.19%, and the mathematical Curiosity of students with a low level of academic ability is included in the very strong criteria with a percentage of 83, 13%. The mathematical curiosity of male and female students is included in the criteria with a percentage of 75.89% and 78.74%

Keywords: Curiosity, Online Learning, Academic Ability Level, Gender

Abstrak

Kepemilikan rasa ingin tahu (curiosity) matematis pada pembelajaran kalkulus Integral adalah sangat penting. Apalagi pembelajaran dilakukan secara daring akibat pandemic covid – 19. Level kemampuan akademik dan gender yang merupakan perilaku social yang melekat pada individu, secara tidak langsung akan berkontribusi terhadap rasa ingin tahu (curiosity) matematis. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan curiosity matematis mahasiswa dalam pembelajaran daring ditinjau berdasarkan level kemampuan akademik dan gender. Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR merupakan tempat pelaksanaan penelitian ini. Waktu pelaksanaannya adalah semester ganjil tahun akademik 2020/2021 dengan sampel sebanyak 50 orang yang diperoleh dengan pertimbangan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian berupa kuisisioner curiosity matematis yang diberikan kepada mahasiswa secara nontes berbantuan *google classroom*. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil analisis data penelitian menginformasikan, secara keseluruhan, curiosity matematis mahasiswa dalam pembelajaran daring termasuk ke dalam kriteria kuat dengan persentase sebesar 78,88%. Curiosity matematis mahasiswa dengan level kemampuan akademik tinggi dan sedang termasuk ke dalam kriteria kuat dengan persentase masing – masing sebesar 79,79% dan 78,19%, dan Curiosity matematis mahasiswa dengan level kemampuan akademik rendah termasuk ke dalam kriteria sangat kuat dengan persentase sebesar 83,13%. Curiosity matematis mahasiswa laki-laki dan perempuan termasuk ke dalam kriteria kuat dengan persentase 75,89% dan 78,74%

Kata Kunci: Curiosiy, Pembelajaran Daring, Level Kemampuan Akademik, Gender

Copyright (c) 2021 Zetriuslita, Rezi Ariawan

✉ Corresponding author: Zetriuslita

Email Address: zetriuslita@edu.uir.ac.id (Jl. Kaharuddin Nasution KM. 11 No. 113, Pekanbaru)

Received 19 September 2021, Accepted 07 October 2021, Published 20 November 2021

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran matematika, salah satu hal yang harus diperhatikan guru adalah proses untuk merangsang dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa, karena rasa ingin tahu tersebut mengindikasikan siswa bersemangat, termotivasi dan bergairah untuk memulai, menggali, dan menganalisis hal – hal

yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Rasa ingin tahu juga merupakan salah satu *softskill* dan karakter yang harus dimiliki dan dibangun bagi peserta didik (Hapsari, 2020). Sthephani & Yolanda (2021) menyatakan bahwa rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, karena dapat membuat mahasiswa menggali informasi yang tidak diketahui dari kegiatan pembelajaran. Rasa ingin tahu juga merupakan gambaran motivasi yang kuat dari peserta didik untuk memahami materi pelajaran dan menjawab pertanyaan (Zetriuslita, Wahyudin, & Dahlan, 2018). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, rasa ingin tahu merupakan sebuah karakter dan *softskill* yang harus dikembangkan dan dimiliki oleh setiap mahasiswa.

Dalam pembelajaran matematika, keberadaan rasa ingin tahu adalah hal yang sangat penting. Dengan rasa ingin tahu yang dimiliki oleh mahasiswa, pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan aktif, kreatif dan bahkan inovatif. Zetriuslita (2016) menyatakan bahwa kepemilikan *curiosity* berdampak kepada mahasiswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam pikirannya. Rasa ingin tahu yang tinggi mendorong seseorang melakukan berbagai usaha, diantaranya mencari, menemukan, berdiskusi dengan temannya, berdiskusi dengan gurunya dan menelaah beberapa bahan kajian dari sumber lain atau internet (Ameliah, 2016). Begitu pentingnya kepemilikan rasa ingin tahu tersebut, banyak peneliti yang telah mengkaji diantaranya (Hapsari, 2020; Haryanto, 2019; Ulya & Hayati, 2020; Z. Zetriuslita, 2016).

Dampak yang ditimbulkan dari kepemilikan rasa ingin tahu diantaranya adalah peningkatan pemahaman dan hasil belajar. Siswa dengan tingkatan *curiosity* yang berbeda memiliki kemampuan menyelesaikan soal kemampuan berpikir kritis yang berbeda pula. Semakin tinggi tingkatan *curiosity*nya, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tersebut, makin baik pula (Permanawati, Agoestanto, & Kurniasih, 2018; Zetriuslita Zetriuslita & Ariawan, 2021).

Selain faktor rasa ingin tahu (*curiosity*), level kemampuan akademik juga memiliki kontribusi dalam penentuan keberhasilan belajar peserta didik. Mahasiswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda memiliki penguasaan kemampuan yang berbeda pula (Suhandri, Nufus, & Nurdin, 2017; Suripah & Sthephani, 2017; Zetriuslita Zetriuslita, Ariawan, & Nufus, 2016). Selanjutnya menurut Gayatri, Jekti, & Jufri (2013) tingkat kemampuan akademik siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menyelesaikan masalah dan hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan paparan tersebut, *curiosity* mahasiswa berdasarkan level kemampuan akademik menjadi layak untuk diteliti.

Selanjutnya menurut (Nugraha & Pujiastuti, 2019) perbedaan jenis kelamin mengakibatkan perbedaan psikologi belajar dan hasil belajar siswa. Terdapat perbedaan kemampuan anak laki – laki dan perempuan saat pembelajaran berlangsung, kemampuan anak laki – laki lebih tinggi dibandingkan anak perempuan (Purwanti, 2013). Perbedaan gender bukan hanya berakibat pada perbedaan kemampuan dalam matematika, tetapi juga cara memperoleh pengetahuan matematika tersebut (Mz, 2013; H. J. Zetriuslita, Ariawan, & Nufus, 2016).

Berdasarkan paparan kajian di atas, dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana deskripsi curiosity Matematis Mahasiswa Ditinjau Berdasarkan Level Kemampuan Akademik dan Perbedaan Gender.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kuantitatif curiosity matematis mahasiswa dalam pembelajaran daring ditinjau dari level kemampuan akademik dan gender. Merujuk dari tujuan penelitian tersebut, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Nana Syaodiah (2011) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian terhadap fenomena – fenomena tertentu yang disajikan secara kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika semester 3 tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah sebanyak 98 orang. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, digunakan sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang.

Instrumen dalam penelitian ini berbentuk kuisioner curiosity yang peneliti kembangkan terdiri dari 40 pernyataan yang mewakili lima indikator curiosity dengan skala Likert yaitu dengan alternatif jawaban untuk setiap pernyataan adalah Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Kuisioner curiosity ini telah dilakukan ujicoba kelayakan dan memiliki reliabilitas sebesar 0,910 dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya setiap pernyataan dalam kuisioner *curiosity* ini dilakukan uji validitas. Dari 40 item, dapat dikatakan bahwa semua valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang diperoleh lebih dari 0,2. Kisi – kisi angket curiosity matematis dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kisi – kisi Angket Curiosity Matematis

No	Indikator	Sub - Indikator	Jumlah Pernyataan
1	Bertanya tentang informasi atau masalah/soal yang diberikan	1. Bertanya dan merespon terhadap masalah yang diberikan 2. Merespon pertanyaan yang diajukan 3. Berani memberikan pertanyaan	8
2	Berkeinginan mengetahui hal secara rinci	1. Berusaha menyelidiki penyelesaian yang dilakukan 2. Pantang menyerah dalam menyelesaikan masalah yang diberikan 3. Perhatian terhadap masalah yang diberikan 4. Mengevaluasi hasil pekerjaan yang diperoleh 5. Fokus terhadap masalah yang diberikan	9
3	Antusias /semangat dalam belajar	1. Antusiasme dalam melakukan diskusi 2. Tertarik terhadap materi yang diberikan 3. Semangat dalam menyelesaikan soal yang diberikan	11
4	Mencari informasi dari berbagai sumber	1. Membaca materi yang terkait dengan masalah yang diberikan 2. Mencari referensi terkait dengan masalah yang diberikan	6
5	Mencoba alternatif dari pemecahan masalah/soal	1. Berusaha mencari penyelesaian dari masalah yang diberikan 2. Bersemangat dalam mencari alternatif dari pemecahan masalah/soal	6
Jumlah Keseluruhan Pernyataan			40

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada sampel penelitian menggunakan bantuan *google classroom*. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif berbantuan Microsoft Excel 2010 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat curiosity matematis mahasiswa ditinjau dari level kemampuan akademik dan gender. Analisis dan interpretasi data yang diperoleh dari kuisioner curiosity bias dilihat di bawah ini (Eka Lestari & Ridwan Yudhanegara, 2017):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P : Persentase Jawaban

F : Frekuensi Jawaban

N : Banyak Responden

Tabel 2. Interpretasi Kuisioner Curiosity

Interval Skor	Kriteria
$P \geq 81\%$	Sangat Kuat
$61\% \leq P < 81\%$	Kuat
$41\% \leq P < 61\%$	Cukup
$21\% \leq P < 41\%$	Lemah
$P < 21\%$	Sangat Lemah

Sumber: (Riduwan & Sunarto, 2013)

Selanjutnya untuk data level kemampuan akademik, didapat dari nilai akhir semester mahasiswa pada mata kuliah kalkulus integral yang diinterpretasi sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi Level Kemampuan Akademik

Interval Skor	Kelompok
$x \geq \bar{x} + stdev$	Tinggi
$\bar{x} - stdev \leq x < \bar{x} + stdev$	Sedang
$x < \bar{x} - stdev$	Rendah

Sumber: Zetriuslita & Ariawan (2021)

Keterangan:

x = nilai Mahasiswa

$\bar{x}$ = Rerata

$stdev$ = Simpangan baku

HASIL DAN DISKUSI

Curiosity Matematis Mahasiswa

Data terkait curiosity matematis mahasiswa, diperoleh berdasarkan lembar angket yang peneliti sebarakan kepada mahasiswa. Penyebaran dilakukan pada akhir pertemuan yaitu di pertemuan 15 sebelum pelaksanaan ujian akhir semester. Penyebaran angket dilakukan secara daring dengan bantuan *google classroom*. Setelah mahasiswa menyerahkan lembar angket yang telah di isi, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap angket tersebut. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Analisis Deskriptif Curiosity Matematis

No.	Kriteria Curiosity Matematis	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1	Sangat Kuat	21	42%
2	Kuat	29	58%
3	Cukup	0	0%
4	Lemah	0	0%
5	Sangat Lemah	0	0%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4 di atas, diperoleh informasi bahwa lebih dari 50% mahasiswa memiliki curiosity dengan kriteria dengan kriteria kuat. Pada curiosity matematis dengan kriteria sangat kuat, memiliki persentase tertinggi dan terendah yaitu 91,25 dan 81,25, sedangkan mahasiswa yang memiliki curiosity dengan kriteria sangat kuat memiliki persentase tertinggi dan terendah yaitu 78,75 dan 66,25. Berikutnya analisis data curiosity jika dilihat berdasarkan indikator yang digunakan, dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Analisis Deskriptif Curiosity Matematis ditinjau dari Setiap Indikator

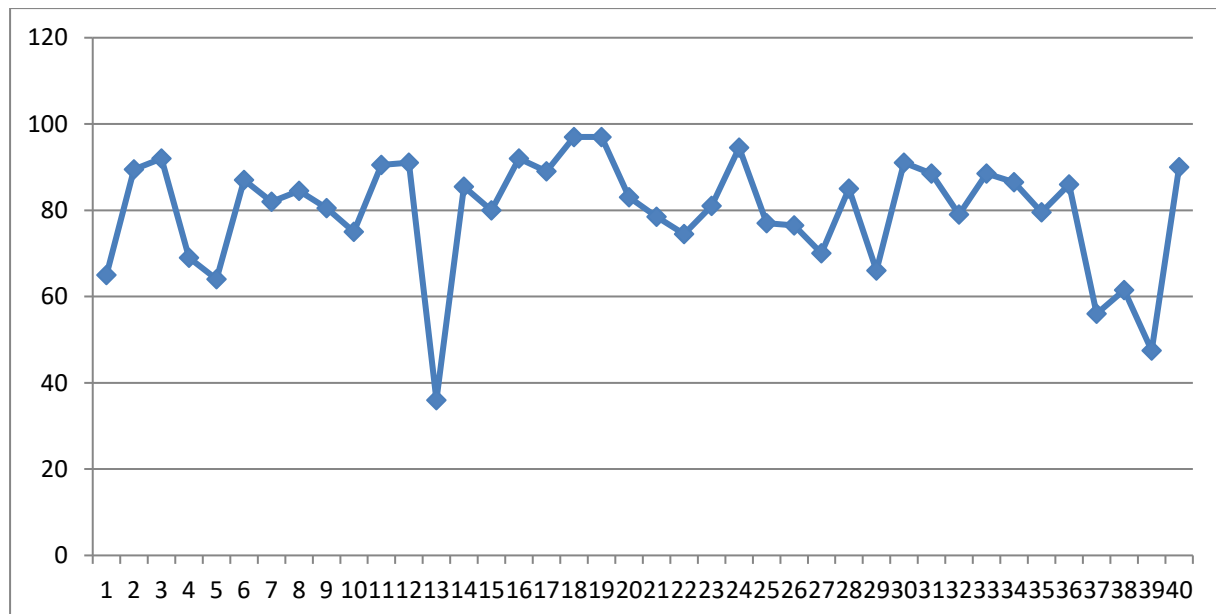
No.	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Bertanya tentang informasi atau masalah/soal yang diberikan	73,86%	Kuat
2	Berkeinginan mengetahui hal secara rinci	78,5%	Kuat
3	Antusias /semangat dalam belajar	80,86%	Kuat
4	Mencari informasi dari berbagai sumber	86%	Sangat Kuat
5	Mencoba alternatif dari pemecahan masalah/soal	74,58%	Kuat
Persentase Keseluruhan		78,88%	Kuat

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4 di atas, diperoleh informasi bahwa dari 5 indikator curiosity, hanya terdapat 1 indikator dengan kriteria sangat kuat yaitu indikator mencari informasi dari berbagai sumber, 4 indikator dengan kriteria kuat. Selanjutnya dari 5 indikator tersebut, indikator Mencari informasi dari berbagai sumber memiliki persentase skor tertinggi yaitu sebesar 86%, sedangkan indikator bertanya tentang informasi atau masalah/soal yang diberikan yaitu sebesar 73,86%. Secara keseluruhan rasa ingin tahu mahasiswa termasuk ke dalam kategori kuat dengan persentase 78,88%. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam pembelajaran kalkulus integral yang dilakukan secara daring, mahasiswa masih memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Selanjutnya, di lembar angket curiosity yang telah disusun oleh peneliti, terdapat 40 pernyataan. persentase dari tiap pernyataan tersebut, disajikan pada gambar 1 di bawah ini. Berdasarkan gambar 1 yang disajikan di atas, sumbu x menginformasikan terkait pernyataan yang terdapat di dalam kuisioner *curiosity* matematis, sedangkan sumbu y menjelaskan terkait besarnya persentase yang diperoleh setiap pernyataannya. Selanjutnya berdasarkan gambar di atas diperoleh informasi bahwa pernyataan yang memiliki persentase tertinggi adalah pernyataan nomor 18 (saya merasa tidak tertarik dengan materi-materi matematika yang diajarkan) dan pernyataan nomor 19 (saya tidak berminat mencari materi

matematika dari berbagai sumber) dengan persentase sebesar 97% dengan kriteria sangat baik, sedangkan pernyataan dengan persentase terendah terdapat pada pernyataan nomor 13 (saya acuh tak acuh terhadap masalah yang diberikan dosen dalam perkuliahan) sebesar 36%. Selanjutnya dari 40 pernyataan yang disajikan, terdapat 2 pernyataan dengan kriteria sangat lemah (4%) yaitu pernyataan nomor 13 dan 39. Pernyataan dengan kriteria kuat sebanyak 9 pernyataan (18%) yaitu pernyataan nomor 1,4,5,10,22,27,29,37,38. Sedangkan pernyataan dengan kriteria sangat kuat sebanyak 29 pernyataan atau sebesar 58%.



Gambar 1. Persentase Setiap Pernyataan Curiosity Matematis

Curiosity Matematis Mahasiswa ditinjau Berdasarkan Level Kemampuan Akademik

Dalam pembelajaran di kelas, terdapat aspek perbedaan kemampuan yang peneliti namakan sebagai level kemampuan akademik. Level kemampuan akademik dalam penelitian ini peneliti bedakan menjadi level kemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorian mahasiswa berdasarkan level tersebut, didasarkan pada skor yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah kalkulus integral dan menggunakan aturan interpretasi level kemampuan akademik yang disajikan pada tabel 3 di atas. Berdasarkan skor yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah kalkulus integral diperoleh rata – rata sebesar 68,7 dan standar deviasi sebesar 5,23. Pengelompokan mahasiswa berdasarkan level kemampuan akademik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Interval Skor Pengelompokan Level Kemampuan Akademik Mahasiswa

Interval Skor	Kelompok	Jumlah Mahasiswa
$x \geq 73,93$	Tinggi	8
$63,47 \leq x < 73,93$	Sedang	36
$x < 63,47$	Rendah	6
Jumlah Keseluruhan		50

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 6 di atas, diperoleh informasi bahwa dari sebagian besar mahasiswa berada di level kemampuan akademik sedang. Selanjutnya jumlah mahasiswa dengan level kemampuan akademik tinggi memiliki jumlah dan persentase yang paling kecil. Jumlah mahasiswa dengan level kemampuan akademik sedang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah mahasiswa dengan level kemampuan akademik tinggi dan lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa dengan level kemampuan akademik sedang. Selanjutnya curiosity matematis mahasiswa dapat ditinjau berdasarkan level kemampuan akademik. hasil analisis data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

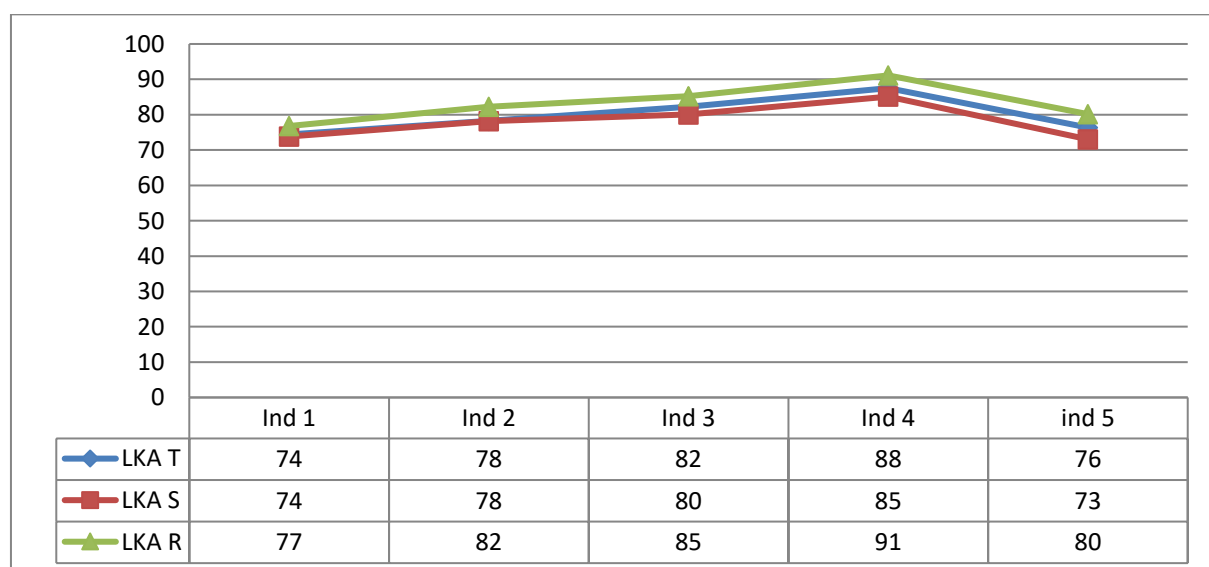
Tabel 7. Analisis Deskriptif Curiosity Matematis Ditinjau Berdasarkan Level Kemampuan Akademik.

No.	Curiosity Berdasarkan Level Kemampuan Akademik	Persentase	Kriteria
1	Curiosity Level Kemampuan Akademik Rendah	83%	Sangat Kuat
2	Curiosity Level Kemampuan Akademik Sedang	78%	Kuat
3	Curiosity Level Kemampuan Akademik Tinggi	79%	Kuat
Keseluruhan		78,88%	Kuat

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh informasi bahwa, mahasiswa dengan level kemampuan akademik rendah memiliki curiosity sangat kuat jika dibandingkan dengan mahasiswa pada level kemampuan akademik sedang dan tinggi. Selanjutnya mahasiswa pada level kemampuan akademik sedang memiliki persentase curiosity paling rendah, jika dibandingkan dengan curiosity matematis mahasiswa pada level kemampuan akademik tinggi dan rendah.

Selain dilihat berdasarkan keseluruhan, curiosity matematis mahasiswa berdasarkan level kemampuan akademik dapat juga ditinjau dari ke lima indikator curiosity yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Informasi terkait hal itu dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Perbandingan Persentase Curiosity Matematis Mahasiswa Level Kemampuan Tinggi, Sedang dan Rendah Berdasarkan Indikator Curiosity

Gambar 2 di atas memberikan informasi bahwa pada indikator 1,2,3,4 dan 5, curiosity matematis mahasiswa dengan level kemampuan akademik rendah lebih baik dibandingkan dengan curiosity matematis mahasiswa pada level kemampuan akademik tinggi dan sedang. Mahasiswa dengan level kemampuan akademik sedang, memiliki persentase rendah pada indikator 3, 4, dan 5 jika dibandingkan dengan curiosity matematis mahasiswa dengan level kemampuan akademik tinggi dan rendah.

Curiosity Matematis Mahasiswa ditinjau Berdasarkan Perbedaan Gender

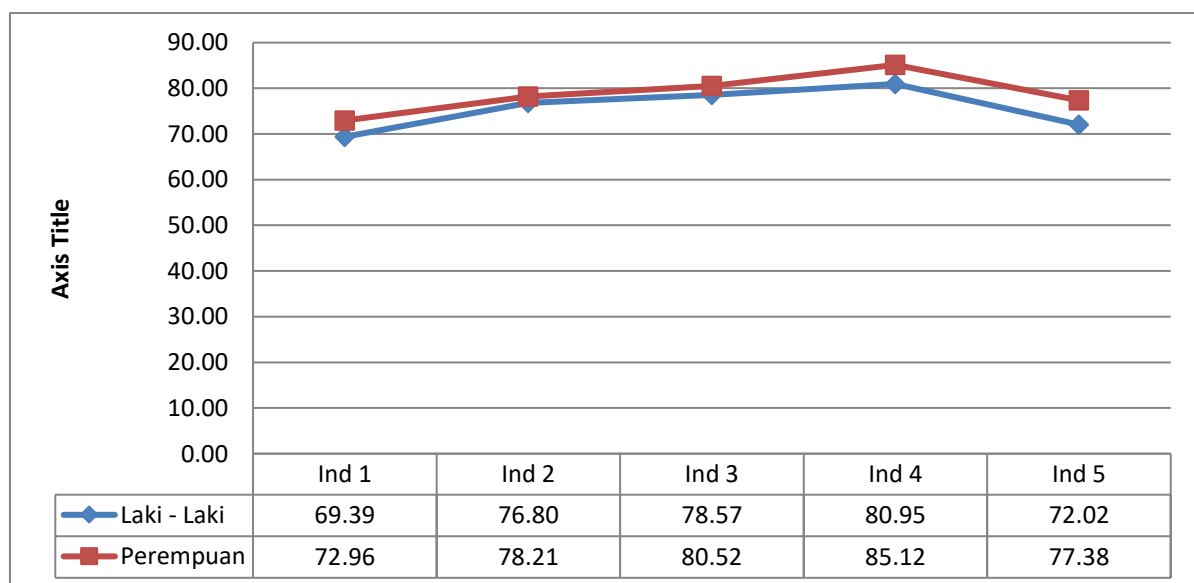
Curiosity matematis mahasiswa selain ditinjau dari level kemampuan akademik, bisa juga dilihat dari perbedaan gender. Perbedaan gender yang dimaksud adalah jenis kelamin, laki – laki dan perempuan. dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti yang bisa dilihat pada gambar di bawah ini.

Tabel 8. Analisis Deskriptif Curiosity Matematis Ditinjau Berdasarkan Gender

No.	Curiosity Berdasarkan Gender	Jumlah Mahasiswa	Persentase Curiosity	Kriteria
1	Curiosity Perempuan	43	78,84	Kuat
2	Curiosity Laki - Laki	7	75,89	Kuat
Keseluruhan		50	78,88%	Kuat

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 8 di atas, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa didominasi oleh mahasiswa berjenis kelamin perempuan atau sekitar 1: 6. Kondisi ini tentunya biasa terjadi di sebuah program studi Fakultas Pendidikan. Selanjutnya berdasarkan kriteria curiosity, mahasiswa perempuan memiliki kriteria curiosity lebih baik jika dibandingkan dengan mahasiswa laki – laki. Berikutnya, curiosity mahasiswa laki – laki dan perempuan dapat ditinjau berdasarkan indikator curiosity yang digunakan. Dalam lembar angket curiositynya, peneliti menggunakan 5 indikator, yang persentase perolehannya akan disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3. Perbandingan persentase curiosity matematis mahasiswa laki – laki dan perempuan berdasarkan indikator

Berdasarkan gambar 3 di atas, diperoleh informasi bahwa jika dilihat perindikator, terdapat perbedaan persentase curiosity mahasiswa laki – laki dan perempuan. Mahasiswa perempuan memiliki persentase curiosity untuk setiap indikator lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa laki – laki. Untuk mahasiswa laki – laki maupun perempuan, dari ke lima indikator, indikator 1 (bertanya tentang informasi atau masalah/soal yang diberikan) mendapatkan persentase yang paling kecil jika dibandingkan dengan 4 indikator lainnya, sedangkan indikator 4 (mencari informasi dari berbagai sumber) mendapatkan persentase yang paling tinggi.

Diskusi

Penelitian ini memberikan hasil bahwa curiosity matematis mahasiswa dalam pembelajaran kalkulus integral melalui pembelajaran daring termasuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini terbukti dengan persentase curiosity matematis yang diperoleh yaitu 78,88% dengan kategori kuat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa sebelum pembelajaran dilakukan secara daring, rasa ingin tahu mahasiswa secara keseluruhan tergolong ke dalam kategori baik atau kuat serta tidak terdapat pengaruh antara tingkat keingintahuan dan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar matematika mahasiswa (Z. Zetriuslita, 2016; Zetriuslita Zetriuslita & Ariawan, 2021) Selanjutnya, berdasarkan ke lima indikator curiosity yang digunakan, terdapat 2 indikator yang termasuk ke dalam kriteria baik, sedangkan ke 3 indikator lainnya memiliki kriteria sangat baik. Merujuk dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat diasumsikan bahwa pembelajaran kalkulus integral yang dilakukan secara daring tidak terlalu memberikan efek yang buruk terhadap curiosity matematis mahasiswa. Menurut Sulistyo & Alyani (2021) ada beberapa kesulitan peserta didik dalam melakukan pembelajaran secara daring yaitu kendala teknis (kuota internet dan jaringan), kesulitan proses pembelajaran serta kurangnya motivasi yang diberikan pendidik dalam pembelajaran. Fakta dilapangan, selama penelitian berlangsung peneliti menemukan terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan jaringan. Selanjutnya, peneliti juga menemukan fakta bahwa selama pembelajaran berlangsung, antusiasme mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan kurang, begitu juga dalam menyajikan jawaban dari permasalahan, jika menemukan kesulitan dalam menyelesaikan soal, inisiatif untuk mencari alternative jawabannya masih kurang.

Selanjutnya jika curiosity dilihat dari persentase level kemampuan akademik, curiosity matematis yang paling baik adalah mahasiswa dengan level kemampuan akademik rendah, jika dibandingkan dengan level kemampuan akademik sedang dan tinggi. Fakta selama penelitian berlangsung, mahasiswa dengan level kemampuan akademik rendah selalu panik dan ceroboh. Peneliti berasumsi kondisi inilah yang menyebabkan curiosity matematis mahasiswa dengan level kemampuan akademik rendah termasuk ke dalam kriteria sangat baik. Khoirunnisa & Ulfah (2021) menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring, kecemasan matematis peserta didik dalam kategori sedang dan motivasi belajar matematika dalam pembelajaran daring dalam kategori tinggi. Dengan kecemasan yang ada, mahasiswa dengan level kemampuan rendah justru memiliki rasa ingin tahu yang tinggi agar tidak ketinggalan dalam pembelajaran.

Berikutnya, curiosity matematis mahasiswa laki – laki dan perempuan pada pembelajaran kalkulus integral dengan daring, memiliki perbedaan, mahasiswa perempuan memiliki curiosity matematis yang lebih tinggi dibandingkan laki – laki. Fakta dilapangan ditemukan bahwa mahasiswa perempuan lebih sering mengajukan pertanyaan, lebih ceroboh dan lambat dalam merespon dibandingkan mahasiswa laki-laki. Kondisi ini dapat diasumsikan bahwa mahasiswa perempuan memiliki kecemasan yang lebih tinggi dari pada mahasiswa laki – laki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akmalia & Ulfah, 2021). Dengan kecemasan yang tinggi tersebut, justru dapat membuat rasa ingin tahu (curiosity) matematis mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan laki – laki. Hasil penelitian ini didapat sesuai dengan kondisi pembelajaran daring. Tentunya penelitian ini memiliki kekurangan yaitu sampel partisipan dibatasi hanya dari kelas yang peneliti sebagai dosen pengampu. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini belum tentu dapat dilakukan generalisasi untuk semua mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat dinyatakan beberapa kesimpulan, yaitu diantaranya:

1. Secara keseluruhan, curiosity matematis mahasiswa dalam pembelajaran daring termasuk ke dalam kriteria kuat dengan persentase sebesar 78,88%.
2. Curiosity matematis mahasiswa dengan level kemampuan akademik tinggi, sedang termasuk ke dalam kriteria kuat dengan persentase sebesar 79,79%, 78,19%, dan Curiosity matematis mahasiswa dengan level kemampuan akademik rendah termasuk ke dalam kriteria sangat kuat dengan persentase sebesar 83,13%.
3. Curiosity matematis mahasiswa laki-laki dan perempuan termasuk ke dalam kriteria kuat dengan persentase 75,89% dan 78,74%.

REFERENSI

- Akmalia, R., & Ulfah, S. (2021). Kecemasan dan Motivasi Belajar Siswa SMP Terhadap Matematika Berdasarkan Gender di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2285–2293.
- Ameliah, I. H. (2016). Pengaruh keingintahuan dan rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika kelas VII MTs Negeri I Kota Cirebon. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 5(1).
- Eka Lestari, K., & Ridwan Yudhanegara, M. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Gayatri, I. G. A. S., Jekti, D. S. D., & Jufri, A. W. (2013). Efektifitas pembelajaran berbasis masalah (PBM) dan strategi kooperatif terhadap kemampuan menyelesaikan masalah dan hasil belajar

- kognitif biologi ditinjau dari kemampuan akademik awal siswa kelas X SMA Negeri 3 Mataram. *Jurnal Pijar Mipa*, 8(2).
- Hapsari, M. J. (2020). *Menyuburkan Curiosity dengan Guided Inquiry*.
- Haryanto, E. (2019). Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dan Prestasi Belajar Matematika Materi Sifat-Sifat Bangun Ruang Melalui Model Pembelajaran Van Hiele Di Kelas V Sd Muhammadiyah 04 Comal. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Khoirunnisa, K., & Ulfah, S. (2021). Profil Kecemasan Matematika dan Motivasi Belajar Matematika Siswa pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2238–2245.
- Mz, Z. A. (2013). Perspektif gender dalam pembelajaran matematika. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 12(1), 15–31.
- Nana Syaodiah, S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nugraha, T. H., & Pujiastuti, H. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Berdasarkan Perbedaan Gender. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 1–7.
- Permanawati, F. I., Agoestanto, A., & Kurniasih, A. W. (2018). The students' critical thinking ability through problem posing learning model viewed from the students' curiosity. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 7(3), 147–155.
- Purwanti, K. L. (2013). Perbedaan Gender Terhadap Kemampuan Berhitung Matematika Menggunakan Otak Kanan Pada Siswa Kelas I. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 9(1), 107–122.
- Riduwan, R., & Sunarto, S. (2013). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sthephani, A., & Yolanda, F. (2021). Analisis Pada Penyelesaian Analisis Kompleks: Curiosity Attitude Mahasiswa. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 11–16.
- Suhandri, S., Nufus, H., & Nurdin, E. (2017). Profil Kemampuan Koneksi Matematis Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Level Kemampuan Akademik. *Jurnal Analisa*, 3(2), 115–129.
- Sulistyo, R., & Alyani, F. (2021). Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring Matematika di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2460–2470.
- Suripah, S., & Sthephani, A. (2017). Kemampuan berpikir kreatif matematis mahasiswa dalam menyelesaikan akar pangkat persamaan kompleks berdasarkan tingkat kemampuan akademik. *PYTHAGORAS*, 12(2).
- Ulya, K., & Hayati, Z. (2020). Perkembangan Rasa Ingin Tahu Mahasiswa melalui Pengintegrasian Nilai Islami dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Didaktik Matematika*, 7(2), 171–189.
- Zetriuslita, H. J., Ariawan, R., & Nufus, H. (2016). Students' Critical Thinking Ability: Description Based on Academic Level and Gender. *Journal of Education and Practice*, 7(12), 154–164.

- Zetriuslita, Z. (2016). Profil Sikap Ilmiah Rasa Ingin Tahu (Curiosity) Matematis Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 8(1), 41–46.
- Zetriuslita, Zetriuslita, & Ariawan, R. (2021). Students' mathematical Thinking Skill Viewed From Curiosity Through Problem-Based Learning Model On Integral Calculus. *Infinity Journal*, 10(1), 31–40.
- Zetriuslita, Zetriuslita, Ariawan, R., & Nufus, H. (2016). Analisis kemampuan berpikir kritis matematis mahasiswa dalam menyelesaikan soal uraian kalkulus integral berdasarkan level kemampuan mahasiswa. *Infinity Journal*, 5(1), 56–66.